

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2012 010 PAI	No. REG. : T-2012 / PAI / 07 ASAL BUKU : TANGGAL :

**PERAN MAJALAH AULA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JAMA'AH PENGAJIAN
RUTIN MUSHOLA AN-NUR SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

NUR HIDAYATI
NIM. D01208079



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : NUR HIDAYATI
NIM : D01208079
Judul : **PERAN MAJALAH AULA SEBAGAI MEDIA
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
JAMA'AH PENGAJIAN RUTIN MUSHOLA AN-NUR
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Mei 2012

Pembimbing,



Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media pembelajaran hanya memerlukan waktu singkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar yang ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain.

kabar dan materi bukan bacaan. Materi bacaan merupakan materi visual yang bersifat fiksi maupun non fiksi. Materi yang bukan bacaan mempunyai pengertian yang luas mengacu pada penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*audio*) untuk menjelaskan arti dari penafsiran (*interpretasi*) atau kata-kata yang tercetak seperti pada buku-buku (materi).

Dalam arti terbatas, sebagian besar materi pembelajaran tergantung pada bacaan seperti misalnya bagan dan peta mempunyai judul dan legenda (kata-kata penjelasan pada peta), film strip mempunyai *caption* (kata-kata tercetak pada foto atau ilustrasi).

Materi bukan bacaan membuka kesempatan belajar yang sangat baik terutama bagi siswa yang secara individual lamban dalam keterampilan membacanya. Tetapi tentu saja penggunaan materi-materi bukan bacaan ini tidak hanya terbatas untuk siswa yang belum dapat membaca saja. Banyak sekali materi ini memberikan informasi yang sulit diperoleh melalui bacaan.

Materi bukan bacaan adalah alat bantu yang dimaksudkan untuk memberi arti dan memperkaya pelajaran semua siswa, baik yang mampu membaca maupun yang masih sulit membaca. Peta, bagan, grafik adalah alat-alat yang sanggup memberikan informasi yang sulit untuk dijelaskan dalam materi cetak bacaan. Penggunaan film, film strip, dan gambar-gambar memberikan kenyataan (*realisme*) dan kelengkapan kepada siswa akan suatu latar belakang yang sama.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁷ Sering terjadi salah faham diantara kita karena menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.

Dengan konsekuensi negatif, anggapan ini salah. Yang benar adalah bahwa madrasah atau lebih umum pendidikan agama, dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di

⁴⁷ Ibid, h. 134.

- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia.
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan. pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi ke arah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan anak didik berakhlakul karimah.
- f. Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komperhensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkah berfikir mereka. Hal ini terkait dengan sifat pengajaran agama yang berfungsi sebagai tuntunan hidup, maka ia harus dapat memenuhi kebutuhan anak didik untuk menjalani kehidupan agama yang baik dan benar. Pengajaran agama harus diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada setiap jenjang pendidikan.

Dilihat dari pendidikan teoritis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediary (sementara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir.

Berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoritis itu bertujuan memudahkan proses pendidikan melalui tahapan yang makin meningkat kearah tujuan umum atau tujuan akhir.

Bila dilihat dari pendekatan sistem intruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam berbagai tujuan yaitu:

Sebagaimana juga telah ditaklukkan dan ditundukkan makhluk-makhluk yang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keperluannya. Semua ini dimaksudkan agar kemungkinan manusia mengemban amanah sebagai khalifah dan hamba yang beribadah dan memakmurkan bumi sesuai dengan petunjuk Tuhannya.

Untuk menjaga kemuliaan dan kedudukan universal manusia sebagai satu kesatuan, maka Islam meletakkan kaidah-kaidah yang akan menjaga hakekat kemanusiaan tersebut dalam hubungan antar yang lain atau antar individu. Antar lain asas-asasnya: pertama, asas saling menghormati dan memuliakan. Kedua, menyebarkan kasih sayang. Ketiga, keadilan. Keempat, perlakuan yang sama.

Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini peranan kebudayaan amat besar.

c. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Dalam pelajaran *Ekologi* manusia, kita akan dikenalkan pada teori tentang hubungan manusia dengan alam. Di sana dijelaskan mengenai hubungan manusia dan alam. salah satu bentuknya adalah *Anthroposentris* dimana manusia menjadi pusat dari alam. Maksudnya semua yang ada dialam ini adalah untuk manusia. Seperti yang ada

Argumentasi ekonomi, sosial, dan budaya biasanya dimuat didalam majalah hal ini yang kiranya dapat dipergunakan dalam media pembelajaran di dunia pendidikan. Seorang guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai pemikiran yang luas yang mampu mencari trik-trik tertentu untuk mencari perubahan dalam suasana pembelajaran.

Seorang guru yang kreatif diharapkan dapat mengaitkan argumen atau berita yang terbaru kedalam pembelajaran yang ada di dunia pendidikan sebab biasanya isu itu lebih icepat berkembang dikalangan umum bahkan siswa itu sendiri. Siswa mungkin dapat mendengar isu itu dari orang dewasa namun, siswa itu sendiri belum benar-benar paham dengan apa yang mereka dengar, mereka hanya menyampaikan argumen dari orang yang mereka dengar.

Penerapan media majalah dalam pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut, suatu kabar di majalah agama yang memberitakan tekan hukum membawa HP yang ada program Al-quran, disini guru dapat membahas dikelas dengan berdiskusi bersama siswa, dan memberi jawaban atau solusi dari landasan-landasan agama.

Gambar yang ada disuatu surat kabar juga dapat dijadikan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain hemat juga menarik karena gambar yang ada biasanya berwarna.

Begitu juga dengan majalah *AULA*, sebagai majalah yang berlatar NU ini menjadi pelengkap dan referensi pada pembahasan dalam pengajian, majalah ini juga berperan sebagai bahasan pengajian dan buku bacaan setiap jamaah sehingga dapat memperluas wawasan mereka. Pengajian ini semakin hari semakin banyak yang ikut.

2. Letak Geografis Mushola An-Nur

Musholla An- Nur memang tidak terlalu besar luasnya kira kira hanya 6M X 5M namun bisa dikatakan bahwa letaknya cukup strategis di kawasan Ds. Sambisari, letaknya yang berada di samping jalan utama kampung membuat musholla An-Nur mudah di jangkau siapa saja, selain itu musholla ini juga menjadi singgah dan beribadah bukan hanya masyarakat disekitar musholla An-Nur namun juga orang-orang yang melewati jalan utama kampung itu.

Musholla An-Nur berdiri sejak tahun 2001 dan berbatasan langsung dengan perumahan penduduk, sehingga musholla dianggap menjadi solusi tepat bagi mereka yang ingin mempunyai tempat beribada yang nyaman.

Semua kondisi tersebut membuat musholla menjadi alternatif pilihan tempat ibadah yang dipilih masyarakat mengingat bahwa masjid dinilai kurang mampu menampung seluruh jamaah dan letaknya yang masuk kedalam, dan jauh membuat masyarakat lebih memilih beribada di musholla yang dekat dengan rumah mereka. Secara geografi musholla An-Nur dapat di definisikan sebagai berikut:

4. Keadaan Peserta Pengajian dan Kegiatannya

Ketika pertama kali diberitahukan kepada masyarakat luas pesertanya hanya para pengurus musholla dan segelintir orang saja. Namun lambat laun seiring dengan berkembangnya *majlis ta'lim* ini baik dari segi kualitas dan kuantitasnya berupa tenaga pengajar, isi pelajaran metode serta kitab kitab yang dibahas dan didiskusikan menjadi nilai lebih pada masyarakat. Sehingga, peserta *majlis ta'lim* ini terus bertambah dan *istiqomah* dalam mengikuti pengajian ini.

Para peserta kebanyakan adalah orang-orang yang telah berumur yang notabennya hanya orang biasa yang sebelumnya mengenyam pelajaran agama hanya seperlunya saja. Keadaan seperti ini menuntut para tenaga pengajar untuk membentuk suasana kekeluargaan dan santai agar para peserta mudah dalam menerima pelajaran serta nasehat-nasehat yang ada. Peserta pengajian bukan hanya di ajak untuk hadir dan menyimak *majlis ta'lim* namun juga diajak untuk merealisasikan apa yang telah mereka pelajari dan ajari, sehingga musholla juga mengadakan acara-acara menarik ketika ada hari besar Islam.

Peserta yang terdata atau secara rutin mengikuti pengajian tersebut berjumlah 45 orang yang terdiri dari 25 wanita dan 20 laki-laki. Tetapi ada sebagian orang yang hanya terkadang mengikuti pengajian atau disebut jamaah tidak tetap sekitar 10 orang.

Dalam setiap edisi majalah *AULA* menampilkan informasi dan topik yang berbeda.

Maka untuk mempermudah pemahaman, penulis akan menjelaskan dalam setiap edisi, mulai dari edisi Januari hingga Maret dan hanya rubrik yang dibahas dalam pengajian tersebut yang akan penulis paparkan.

✓ *Ummurisalah* berarti artikel umum yang sedang aktual.

Pada edisi Januari rubrik *ummurisalah* mengangkat topik dengan judul: Tetap Siaga Satu Menghadapi Komunis, Kenali Gerakan, Komunis Gaya Baru, Kejahatan Komunis Tak Semata Angka, dan Neo Komunisme Bukan Isu Penting.

Sedangkan pada edisi Februari rubrik *ummurisalah* mengangkat topik dengan judul: Sejarah Baru Jam'iyah Thariqoh, Jalan Keluar Itu Bernama Thoriqoh, Haruskah Pengurus NU Membaiat Thariqoh, dan Menyambut Kehadiran Matan Dan Muslimat Thoriqiyah.

Pada edisi Maret majalah *AULA* memberikan informasi yang berbeda, pada rubrik *ummurisalah*. Topik yang diangkat yaitu: Menggali Dana Organisasi, Dana Organisasi Dimulai Dari Mana, Strategi Apik Dari Kota Batik dan Kretifitas Baru Orang Surabaya.

Dengan cara penyampaian: Ustad memberi ceramah tentang pengertian dari tiap tema yang ditampilkan dan hal-hal yang berkaitan dengan itu. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan mengingat bahwa peserta pengajian adalah orang-orang dari semua kalangan.

Dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai aliran atau madzhab dalam agama Islam. Sehingga banyak pertentangan apabila tidak ditangani dengan bijaksana maka dapat menjadi sumber ketegangan.

Maka cara pembahasannya adalah masalah yang ada pada rubrik ini di bacakan oleh ustadz dihadapan para jamaah kemudian para jamaah menyimak pertanyaan serta jawaban secara seksama. Kemudian ustad memberi pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana para jamaah faham tentang masalah tersebut dengan otomatis pengetahuan tentang permasalahan yang timbul dalam keagamaan dapat mereka fahami.

Semakin banyak mereka ketahui sehingga diharapkan ketika kelak para jamaah dihadapkan pada permasalahan yang sama atau semisal dengannya, maka mereka dapat menyelesaikannya dengan benar dan bijaksana.

Demi mensukseskan jalannya pengajian maka setiap jamaah di beri catatan berupa foto copy dari rubrik-rubrik yang di sampaikan dalam setiap pengajian. Para jamaah tidak diwajibkan untuk punya dan berlangganan sendiri karena dari pengurus tentu maklum dan memahami keadaan perekonomian masyarakat di sekitar musholla An-Nur, karena dikhawatirkan akan menjadi beban dan memberatkan jamaah sehingga jamaah akan malas pergi ke pengajian dan menjadikan alasan tidak mempunyai kitab maupun tidak mempunyai majalah sebagai alasan ketidakhadiran mereka.

Sehingga foto copy tersebut bisa dibagikan secara gratis dengan biaya dari musholla. Maka para jamaah bisa mudah dan terbantu dengan adanya

3. Alasan Para Pengurus dan Para Jamaah Memilih Majalah *AULA*

Bapak Tri selaku Penanggung Jawab pengajian rutin mushola An-Nur menyatakan bahwa memilih majalah *AULA* sebagai majalah penunjang kesuksesan pengajian di musholla An-Nur memang bukan tanpa alasan. Para jamaah yang mayoritas warga NU memang dinilai lebih cocok menggunakan majalah ini karena untuk memperkaya khasanah mereka yang berkaitan dengan agama.

AULA juga memberi pemahaman yang lebih mendalam dalam kajian ASWAJA untuk para jamaah NU di wilayah Sambisari yang pada umumnya adalah orang yang minim pengetahuan. Sehingga melalui kesepakatan bersama pengurus dan jamaah memilih majalah *AULA* sebagai media dalam penyampaian materi di pengajian rutin.

Rubrik yang disajikan majalah *AULA* berkaitan langsung dengan problematika islam baik dari sisi apapun yang nantinya akan mendapat solusi dari permasalahan.

Menurut ustdz H. Kasmadi Syaifuddin selaku pengajar di pengajian rutin mushola An-Nur menyatakan bahwa membaca majalah *AULA* dirasa memang perlu dilakukan secara rutin setelah pengajiaan kitab untuk menambah pengetahuan para jamaah. Mengingat bahwa perkembangan telah terjadi dalam banyak aspek, sehingga tantangan dalam melaksanakan agama juga semakin besar.

